

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada dasarnya menunjukkan bahwa fokus yang diangkat oleh penulis belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya atau dinyatakan dengan tegas beda penelitian dengan yang sudah pernah dilaksanakan. Dari hasil penelusuran atau pencarian penulis, di dapatkan bahwa ada beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi yang akan disusun penulis. Sebagai perbandingan, maka penulis akan mengemukakan ringkasan dari hasil penelitian yang relevan dengan skripsi yang akan di susun penulis, berikut ringkasan hasil penelitiannya:

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Umi Umayah, Jurusan Tarbiyah dan keguruan STAIN Purwokerto, 2014 dengan judul “Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanten Banyumas”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kurikulum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanten Banyumas. Metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan Kualitatif sedangkan Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat di simpulkan

bahwa, perencanaan kurikulum sudah terlaksanakan dengan baik dengan adanya perencanaan tujuan, materi pelajaran, alokasi waktu dll, pengorganisasian kurikulum telah berjalan dengan baik ini terlihat adanya pembagian tugas mengajar yang disesuaikan kemampuan guru, pelaksanaan kurikulum sudah berjalan baik pula karena proses pembelajaran ditentukan oleh alokasi waktu yang sesuai dengan keadaan santri, dan pengawasan/evaluasi kurikulum rata-rata sudah dilakukan dengan baik ini terlihat dari adanya evaluasi pada proses belajar dan evaluasi pada kemampuan belajar santri.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Roifatul Mukaromah, Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2014 dengan judul “ Pelaksanaan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Hidayah Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an Al Hidayah Pekuncen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Manajemen yang dilakukan Taman Pendidikan Al-Qur’an Al Hidayah Pekuncen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Taman Pendidikan Al-Qur’an dan dibantu oleh sekretaris, bendahara dan unit-unit lainnya sebagai pelaksananya.

Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Yakin, Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Mataram, 2014 dengan judul “Studi Kasus

Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah di Kota Mataram”. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pola penerapan manajemen pondok pesantren Al-Raisiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa: (1) sistem pengelolaan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum perpaduan antara kurikulum KTSP yang bersifat formal dengan kurikulum Takhasus, (2) pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan yang diterapkan dengan sistem tertutup, (3) pengelolaan kesiswaan, Sarpras serta pengelolaan pembiayaan yang diterapkan dengan sistem tertutup, (4) sistem manajemen hubungan masyarakat lebih banyak diterapkan dengan “pola tradisional”.

Jurnal Penelitian yang disusun oleh Amir Yusuf Lubis, Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, 2015 dengan judul “Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar”. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen Kurikulum yang meliputi perencanaan, kurikulum pelaksanaan kurikulum dan hambatan yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu: 1) Dari aspek Perencanaan kurikulum yang dimulai dari mengembangkan silabus dengan membuat rancangan pembelajaran yang

di dalamnya berisi rencana materi ajar sampai dengan pengelompokan materi ajar dan penyajian materi yang semua itu dapat dilihat dari PROTA, PROSEM, RPP dan KKM.; (2) Pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran yang meliputi penugasan guru sampai pada tahap mengimplementasikan program pengajaran; (3) Ada hambatan berarti yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum. Untuk itu diperlukan pembinaan dari kepala sekolah dan komitmen semua guru sebagai pelaksana untuk melaksanakan kurikulum di SMA Negeri 1 Buengcala. Pembinaan yang selama ini dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan adanya pemberian reward dan punishment.

Tesis yang ditulis oleh Latifah Permatasari Fajrin, program pascasarjana IAIN Surakarta, 2015 dengan judul “Manajemen Pembelajaran Madrasah Diniyyah Miftachul Hikmah Desa Denanyar Kecamatan Tangen Kabupaten Seragen”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengelolaan atau Manajemen Pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi di Madrasah Diniyyah (MADIN) Miftachul Hikmah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa; manajemen pembelajaran di MADIN Miftachul Hikmah telah terlaksana, hal ini terlihat dari adanya unsur-unsur manajemen. Faktor pendukung dari pelaksanaan manajemen pembelajaran yaitu terdapat semangat saling tolong-menolong dan kreativitas dari semua pengurus di madrasah, sedangkan faktor penghambatnya yaitu terbatasnya sarana-prasarana, waktu dan pendanaan.

Dalam skripsi Umi Umayah pembahasannya lebih menekankan hanya pada pelaksanaan kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, dan dalam skripsi yang disusun oleh Roifatul Mukaromah pembahasannya lebih menekankan manajemen secara keseluruhan atau umum, tidak seperti penelitian sebelumnya yang fokus hanya pada manajemen kurikulumnya. Kemudian jurnal penelitian yang ditulis oleh Nurul Yakin yang fokus pada pola manajemen. Sedangkan jurnal yang ditulis oleh Amir Yusuf Lubis lebih menekankan pada aspek manajemen kurikulum, hampir sama dengan penelitian Umi Umayah tetapi bedanya pada penelitian yang dilakukan Umi Umayah adalah pada lokasi yang diteliti atau obyek penelitian. Kemudian tesis yang ditulis Latifah Permatasari Fajrin fokus pembahasan pada manajemen pembelajarannya dan faktor pendukung dan penghambat. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokus pada Manajemen Secara umum yang berkaitan dengan obyek garapan yang mengacu pada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dalam hal subyek penelitian, judul penelitian dan lokasi penelitian .

B. Kerangka Teori

1. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan terdiri dari dua kata yaitu “Manajemen dan Pendidikan”. Kata Manajemen sendiri berasal dari bahasa *Inggris* yang merupakan terjemahan dari kata *management* yang memiliki arti tata pimpinan, ketata laksanaan dan pengelolaan. Sedangkan dalam Kamus Inggris Indonesia, *Management* berasal dari kata *To Manage* yang memiliki arti mengatur, melaksanakan, mengurus, mengelola dan memperlakukan seseorang (John M. Echols dan Hasan Shadily, 2002: 372).

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia *Manajemen* diartikan sebagai proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Sedangkan secara istilah, ada beberapa definisi tentang manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

- 1) “Manajemen atau pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan sesuatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi” (Sudjana, 2004: 17).

- 2) Hasibuan sebagaimana dikutip oleh Fatah Syukur (2011: 7) menerangkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- 3) Menurut Terry dan Franklin sebagaimana yang dikutip oleh Jejen Musfah (2015: 2), 'Manajemen adalah satu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya'.
- 4) Menurut Sondang P. Siagian sebagaimana dikutip oleh Nur Aedi (2015: 48). Manajemen dapat didefinisikan sebagai 'Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain'.
- 5) Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana sebagaimana dikutip Muhibbuddin Abdulmuid (2013: 3) memberikan batasan bahwa 'manajemen, ialah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan'.

- 6) Menurut Mohammad Mustari (2015: 5) “Manajemen adalah rangkaian kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan”.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dengan pernyataan yang sedikit berbeda, namun dapat disimpulkan mengenai persamaannya bahwa manajemen itu terdiri dari tiga unsur yaitu, kerja sama, lebih dari dua orang dan demi mencapai tujuan.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa Manajemen adalah suatu usaha sadar untuk mengatur segala sumber daya yang ada baik melalui proses aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Sedangkan kata “Pendidikan” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*educare*” yang memiliki arti membawa keluar yang tersimpan, untuk selanjutnya dituntut untuk tumbuh dan berkembang. Sedangkan dalam bahasa Arab dikenal istilah “*tarbiyah*”, yang berasal dari kata “*raba-yarbu*” yang artinya mengembang dan tumbuh (Nur Aedi, 2015: 29).

Secara umum menurut didin kurniadin dan imam machali (2016: 111) pendidikan dapat diartikan dan dipahami menjadi dua

pengertian, yaitu luas dan sempit. Pengertian pendidikan secara luas adalah proses hidup. Pendidikan adalah segala hal tentang pengalaman belajar seseorang selama masa hidupnya. Masa pendidikan dalam artian luas ini berlangsung seumur hidup. Sehingga proses pembelajaran terjadi sejak manusia lahir didunia ini, proses ini terjadi terus menerus atau setiap saat selama ada pengaruh dari lingkungan dan akan berakhir ketika manusia sudah meninggal.

Pendidikan secara sempit atau sederhana diartikan sebagai persekolahan. Reja mudyahardjo (2002: 3) memberikan pengertian bahwa pendidikan merupakan, pengajaran yang dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah semua pengaruh yang di upayakan oleh pihak sekolah terhadap anak-anak yang diserahkan kepadanya agar memiliki kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap interaksi atau hubungan dan tugas sosial. Dalam pengertian secar sempit ini memiliki karakteristik yang khas, yaitu dalam hal masa pendidikan, pendidikan dalam artian sempit berlangsung secara terbatas. Jenjang pendidikan mualai dari TK, sekolah dasar, sekolah menengah sampai pada jajaran perguruan tinggi. Kegiatan pendidikan dilakukan ditempat yang khusus yaitu diruang kelas, program kegiatan pendidikan direncanakan secara terstruktur dan terprogram, dll.

Sedangkan Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS di jelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sehingga dari kedua kata tadi apabila di gabungkan akan memiliki makna atau arti baru. Made pidarta dan E. Mulyasa sebagaimana dikutip oleh Ahmad Afan(2015: 26) menjelaskan pengertian Manajemen Pendidikan adalah ‘aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, serta sebuah proses kerja sama yang sistematis dan komprehensif dalam rangka mewujudkan pendidikan Nasional’.

Husaini Usman (2004: 8) mendefinisikan ‘manajemen pendidikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Reja mudyahardjo (2002: 117) mengungkapkan bahwa manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat-alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, kemudian manajemen pendidikan merupakan suatu rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dikaitkan dengan pendidikan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu rangkaian kegiatan berupa proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang terhimpun dalam organisasi pendidikan demi mencapai tujuan yang hendak ditetapkan agar efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen Pendidikan

Sebenarnya banyak ahli yang menjelaskan berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen tetapi pada dasarnya semua pembahasn itu mencakup empat hal yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi. Sebagaimana yang di kemukakan George R Terry (1970) yang di kutip Sudjana (2004: 50) mengemukakan empat fungsi manajemen dengan singkatan POAC yaitu:

1) Planing (perencanaan)

Perencanaan merupakan tindakan paling awal dari suatu Manajemen. Mondy dan premeaux sebagaimana dikutip oleh syafaruddin dan irwan (2005: 72) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu proses dimana menentukan cara apa yang seharusnya dilakukan suatu organsasi dan bagaimana cara mencapainya.

Mohammad Mustari (2015:7) menjelaskan bahwa dalam tahap Planning atau perencanaan terdiri dari 5 hal, yaitu:

- a) Menetapkan apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana harus melaksanakanya.
- b) Membatasai sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas yang memuaskan.
 1. Mengumpulkan serta menganalisa informasi
 2. Mengembangkan alternatif-alternatif yang ada.
 3. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana.

2) Organizing (Pengorganisasian)

Organizing adalah memilah atau mengelompokkan kegiatan yang ingin disepakati seperti penetapan tugas, susunan organisasi dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang

berada pada organisasi tersebut. Mohammad Mustari (2015:8) menjelaskan Pengorganisasian terdiri dari lima hal, yaitu:

- a) Menyediakan fasilitas-fasilitas perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan.
- b) Memilih dan memilah komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara baik dan teratur.
- c) Membuat mekanisme koordinasi dan struktur wewenang.
- d) Menentukan dan merumuskan metode serta prosedur.
- e) Memilih, mengadakan latihan pendidikan tenaga kerja dan mencari sumber lain yang diperlukan.

3) Actuating (pelaksanaan)

Pada tahap ini bisa disebut dengan tahap aksi, tahap ini mencakup bentuk kegiatan yang dilakukan berdasarkan dari hasil perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

4) Controlling (pengawasan)

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk melihat hasil, apakah kegiatan yang sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan atau belum. Kegiatan yang sudah berjalan di evaluasi dan kekurangan-kekurangan yang ada diperbaiki agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Pada tahap

pengawasan ini dijadikan alat untuk mengukur usaha yang sudah dilakukan dan mengendalikan seluruh rencana yang sudah ditentukan (Wiji Hidayati, 2016: 202).

c. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Dari yang dijelaskan dalam pengertian manajemen maka dapat di rumuskan beberapa tujuan dari manajemen, seperti yang di ungkapkan Nur Aedi (2015: 56) bahwa tujuan dan manfaat manajemen pendidikan diantaranya yaitu:

- 1) Mengoptimalkan selaga sumber daya manusia dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Adanya proses integrasi dalam setiap komponen dalam manajemen pendidikan.
- 3) Dapat menghasilkan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat menjawab tantangan masa depan.
- 4) Tercapainya kesesuaian antara tanggung jawab, tugas dan SDM pelaksana.
- 5) Adanya suatu sistem pengendali mutu pendidikan.
- 6) Adanya sistem evaluasi terhap kualitas mutu pendidikan.
- 7) Tecapaiannya tujuan umum dengan melaksanakan semua fungsi-fungsi manajemen.

d. Komponen Manajemen Pendidikan

Yang dimaksud komponen manajemen pendidikan disini adalah manajemen pendidikan menurut obyek garapan. Menurut beberapa ahli seperti Suharsimi Arikunto (2009: 6) menjelaskan bahwa setidaknya ada 8 obyek garapan dalam manajemen Pendidikan yaitu; Siswa, Personil sekolah, Kurikulum, Sarana dan material, Tatalaksana Pendidikan, Pembiayaan, Lembaga-lembaga Pendidikan dan Hubungan Masyarakat.

Kemudian Sutisna sebagaimana dikutip oleh Nur Aedi (2015:86-89) mengelompokkan menjadi 8 bagian,yaitu; Pengajaran dan kurikulum, Murid/Siswa, Kepemimpinan Masyarakat Sekolah, Personil Sekolah, Gedung sekolah, Angkutan sekolah, Organisasi dan struktur dan Keuangan sekolah.

Berbeda halnya dengan E.Mulyasa (2002:40-52) dan Mohamad Mustari (2015: 12-14) yang mengelompokkan obyek bidang garapan manajemen pendidikan hanya 7 kelompok, yaitu:Kurikulum dan pengajaran, Tenaga Pendidik, Kesiswaan/peserta didik, Keuangan dan pembiayaan, Sarana dan prasarana, Hubungan Masyarakat dan Layanan Khusus.

Berdasarkan dari pengelompokan para ahli yang sudah disebutkan secara umum memmiliki kemiripan, hanya sedikit saja perbedaan yang disampaikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setidaknya komponen manajemen pendidikan dalam hal

ini obyek garapan hendaknya memuat 7 komponen, yaitu: Kurikulum dan Program Pengajaran, Tenaga Kependidikan, Kesiswaan, Keuangan dan Pembiayaan, Sarana dan prasarana, Hubungan Masyarakat, dan layana khusus.

2. Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman pendidikan al-Quran adalah lembaga pendidikan non formal yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan al-qur'an. Menurut mansyur (2005: 134) Taman pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan untuk kalangan anak-anak dengan kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an.

Sedangkan menurut tim Litbang Badko TKA-TPA DIY(2013:7) menjelaskan bahwa:

TKA/TPA merupakan lembaga pendidikan non-formal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak usia 4-6 tahun (TKA) dan usia 7-12 tahun (TPA) agar menjadi generasai yang Qur'ani, generasi yang sholih-sholihah, yang mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dari berbagi definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Lembaga pendidikan Al-Qur'an atau Taman

pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang arah geraknya dalam bidang pendidikan agama islam yaitu mengajarkan cara membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran.

b. Latar Belakang Munculnya Taman Pendidikan Al-Qur'an

Awal mula munculnya Lembaga Pendidikan Al-Qur'an seperti TPA/TPQ adalah banyaknya anak-anak yang tidak bisa membaca dan menulis huruf Al-Qur'an atau bisa dikatakan buta Huruf, menurut team Litbang LPTQ Nasional (2003: 1) setidaknya ada 4 hal yang menyebabkan terjadinya buta huruf Al-Qur'an pada waktu itu , yaitu:

- 1) Menurunnya kualitas dan kuantitas pengajian anak-anak di masjid atau mushola.
- 2) Metode pengajaran baca al-Qur'an yang *stasis*.
- 3) Terbatasnya jam pelajaran Agama islam di sekolah umum.
- 4) Dihapuskannya pelajaran huruf Arab Jawi dari kurikulum sekolah.

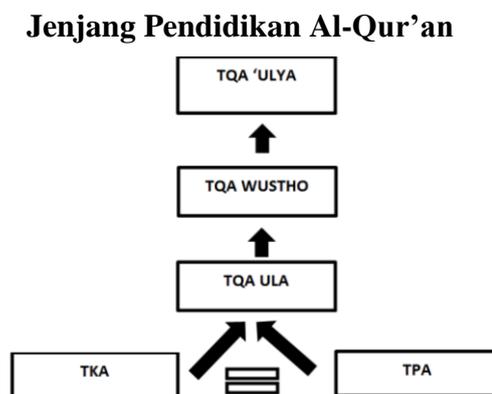
Berdasarkan latar belakang itu K.H. As'ad Humam bersama Team Tadarus AMM Yogyakarta pada tahun 1988 mendirikan Tk Al-Quran serta membuat gerakan M5A (Membaca, Menulis, Memahami, mengamalkan dan memasyarakatkan Al-Quran) yang berada di Kotagede Yogyakarta. Seiring berjalanya waktu TK Al-Qur'an yang diprakarsai oleh K.H As'ad Humam mengalami perkembangan yang bagus, hingga menjadi TK Al-Qur'an percontohan. Sehingga pada waktu itu banyak lembaga pendidikan yang menyontoh sistem dan metode yang di gunakan pada lembaga itu.

c. Tingkatan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an terdapat tingkatan atau jenjang pendidikan yang harus di lalui oleh peserta didik seperti halnya lembaga formal pada umumnya. Dalam Peraturan Pemerintah No.55.th 2007 pasal 24 di jelaskan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TAQ) setelah itu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), dan yang terakhir adalah Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA).

Lebih lanjut tim Litbang Badko TKA/TPA DIY (2013: 6) menjelaskan bahwa TKA dan TPA merupakan jenjang dasar dan berkedudukan sama, sedangkan TQA merupakan jenjang lanjutan dari TKA/TPA yang kemudian dibagi menjadi 3 jenjang yaitu TQA Ula (dasar), TQA Wustho (menengah) dan TQA ‘Ulya (atas). Berikut gambar bagan dari masing-masing jenjang:

Bagan. 1



d. Dasar Taman Pendidikan Al-Qur’an

Dasar dari adanya lembaga pendidikan Al-Qur’an di bedakan menjadi dua yaitu:

1) Dasar Religius

Dasar diselenggarakannya Lembaga/Taman pendidikan Al-Quran menurut Budiyanto, dkk (2003: 2) yaitu:

a) Firman Allah SWT dalam Qs. At-Tahrim[66]: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ

نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

b) Perintah Rasulullah SAW

c) اِدْبُواؤَلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ

وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَحُبِّ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ.....

Artinya: Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: Mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi dan membaca Al-Qur'an (HR. At-Tabrani)

d) Dari Utsman bin Affab Ra, dari Nabi Saw, beliau bersabda:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قل، قل رسول الله صلى الله عليه وسلم

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya:

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori)

2) Dasar Yuridis

Penyelenggaraan dan keberadaan Lembaga/Taman pendidikan Al-Qur'an sejalan dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemudian di perkuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam pasal 24 yang mengatur penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an mulai dari tujuan, kurikulum, pedanaan, pendidik dan jenjang pendidikan Al-Qur'an.

e. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Tujuan yang mendasar dari Taman pendidikan al-Qur'an adalah menyiapkan anak didik menjadi generasi muslim yang bisa membaca al-Qur'an, mencintainya, komitmen terhadapnya dan menjadikannya sebagai pandangan hidupnya (Tim pena cendikia [perh.], 2012: 12).

Sedangkan menurut Team Litbang Badko TKA-TPA DIY (2013: 7) bahwa tujuan dari TKA-TPA-TQA adalah menyiapkan generasi yang Qur'ani, generasi yang mempunyai kecintaan dan komitmen dengan kitabnya yaitu Al-Qur'an. Sehingga Al-Qur'an dijadikan sebagai standar perbuatannya, standar pijakan hidupnya dan tempat untuk kembali segala urusan hidupnya.

Sedangkan dalam peraturan Pemerintah No.55.th 2007 menjelaskan tujuan "Pendidikan Al-Qur'adalah meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami,dan mengamalkan kandungan Al Qur'an".

f. Komponen Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an

Berdasarkan penjelasan sebelumnya berkaitan dengan obyek garapan manajemen pendidikan di sekolah, apa bila di terapkan dalam Taman pendidikan Al-Qur'an akan lebih simpel. Dalam Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an tidaklah terlalu rumit sepertihalnya Lembaga Pendidikan Formal yang ada. Berikut bidang garapan dalam Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an:

1) Kurikulum dan program pengajaran

Kurikulum dalam artian sempit adalah jadwal pelajaran atau semua mata pelajaran baik teori maupun praktek sedangkan dalam artian luas adalah segenap pengalaman yang diberikan lembaga pendidikan terhadap peserta didik.

Kurikulum dan program pengajaran termasuk juga bagian dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sedangkan dalam Taman pendidikan Al-Qur'an umumnya juga menerapkan MBS. Dalam bidang garapan manajemen Kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dalam hal perencanaan dan pengembangan kurikulum tingkat nasional secara umum sudah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tataran tingkat pusat. Sehingga pada tataran atau level sekolah yang paling perlu ditekan kan adalah dalam hal implementasinya. Disamping itu, dalam tingkat sekolah juga

memiliki tugas mengembangkan kurikulum bermuatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Beda halnya dengan TPA, di dalam TPA kurikulum mengacu pada Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007, sedangkan dalam hal pengembangan dan perencanaan kurikulum lebih fleksibel bisa langsung dari lembaga pendidikan yang bersangkutan atau lembaga pembina TPA itu sendiri seperti halnya Badan koordinasi Tka/Tpa (Badko).

Kepala sekolah atau Direktur TPA sebagai pengelola program pengajaran bersama dengan para ustad/ustadzah harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional kealam program tahunan, catur wulan dan bulanan. Sedangkan program mingguan atau program satuan pelajaran, akan dikembangkan oleh guru sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar (E.Mulyasa,2002: 41).

2) **Tenaga Kependidikan**

Tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan MBS ditentukan oleh pimpinan dalam mengelola sumber daya yang ada. Maka tujuan dari manajemen Tenaga pendidikan yaitu untuk mendayagunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dalam mencapai hasil yang optimal.

Menurut E.Mulyasa (2002: 42) bidang Manajemen tenaga kependidikan mencakup perencanaan , pengadaan,

pembinaan dan pembangunan, promosi dan mutasi, pemberhentian, kompensasi dan, penilaian pegawai.

3) **Kesiswaan**

Manajemen Kesiswaan merupakan penataan berkaitan dengan kegiatan siswa mulai dari awal masuk sekolah hingga siswa selesai sekolah atau lulus sekolah. Manajemen kesiswaan sendiri bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan sehingga kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Untuk mewujudkan tujuan bidang manajemen kesiswaan setidaknya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin (E.Mulyasa, 2002: 46)

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2009: 57) membagi ruang lingkup atau tugas manajemen kesiswaan berdasarkan dengan melihat proses memasuki sekolah sampai siswa lulus dari sekolah, menjadi 4 kelompok, yaitu penerimaan siswa, ketatausahaan siswa, pencatatan bimbingan dan penyuluhan serta pencatatan prestasi.

Kemudian Nur Aedi (2015: 13) membagi cakupan atau tugas manajemen kesiswaan menjadi 3 yaitu, Penerimaan siswa, pembinaan peserta didik dan Pemberdayaan OSIS.

Dari pernyataan para beberapa ahli berkaitan dengan pembagian cakupan kegiatan/tugas manajemen kesiswaan maka, dapat disimpulkan bahwa setidaknya terdapat 3 tugas bidang Manajemen Kesiswaan yaitu:

- a) Penerimaan peserta didik
- b) Pembinaan dan pemberdayaan peserta didik
- c) Ketatausahaan Peserta didik

4) Keuangan dan Pembiayaan

Permasalahan keuangan umumnya erat kaitanya dengan pembiayaan, sedangkan permasalahan pembiayaan merupakan faktor yang penting dan menentukan hidup matinya/jalannya organisasi seperti halnya lembaga-lembaga pendidikan dan lembaga-lembaga non pendidikan lainnya. Sehingga hendaknya dalam pengelolaan keuangan dan pembiayaan, manajemen harus berlandaskan prinsip efektifitas, efisiensi dan pemerataan (Nur Aedi,2015: 13)

Secara umum kegiatan keuangan dan pembiyaan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 317) meliputi tiga hal, yaitu:

- a) Budgeting (Penyusunan Anggaran)
- b) Accaunting (Pembukuan)
- c) Auditing (Pemeriksaan)

5) Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung sehingga dapat menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, misalnya gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak secara langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (E.Mulyasa, 2002: 49).

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sering disebut juga manajemen materil. Manajemen materil merupakan semua proses penataan yang saling terkait dengan pengadaan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, penyingkiran sarana dan dasar pengetahuan perpustakaan (Suharsimi Arikunto, 2009: 273).

6) Hubungan Masyarakat

Sekolah dengan masyarakat memiliki hubungan yang sangat berperan dalam membina peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, Sekolah merupakan salah satu bagian integral dari tatanan sosial yang lebih luas lagi yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang erat

berkaitan dengan tujuan sekolah atau tujuan pendidikan agar efisien dan efektif. Sebaliknya sekolah hendaknya juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, terlebih pada kebutuhan pada pendidikan. Sehingga sekolah berkewajiban memberi penjelasan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Kemudian sekolah juga harus tahu serta mengerti apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terlebih kepada sekolah. Dengan perkataan lain, sekolah dengan masyarakat hendaknya dibina dengan suatu hubungan yang baik dan harmonis (E.mulyasa, 2002: 50).

Hubungan sekolah dengan masyarakat memiliki banyak cara dan bentuk seperti orang tua berkonsultasin dengan sekolah tentang permasalahan anaknya, kemudian bisa pula mengundang para Alumni untuk memberi masukan berkaitan dengan sekolah. Berkaitan dengan bentuk dan cara hubungan sekolah dan masyarakat, Suharsimi Arikunto (2009: 362-363) membagi bentuk-bentuk komunikasi atau hubungan sekolah dengan masyarakat menjadi 4 bentuk, yaitu:

- a) Hubungan sekolah dengan orang tua siswa.
- b) Hubungan sekolah dengan Alumni.
- c) Hubungan dengan Dunia Usaha/Dunia Usaha.
- d) Hubungan dengan Istansi lain.

7) Layanan Khusus

Dalam manajemen layanan Khusus secara umum mengelola perpustakaan, kesehatan dan keamanan sekolah. Perpustakaan yang lengkap dan pengelolaan yang baik akan memberikan kesempatan para siswa maupun guru untuk mengembangkan kemampuannya dengan sistem belajar mandiri. Kemudian layanan khusus lainnya adalah kesehatan dan keamanan. sekolah merupakan satuan pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan proses pembelajaran, tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap saja, tetapi juga harus menjaga dan meningkatkan kesehatan baik jasmani maupun rohani. Disamping itu, hendaknya sekolah juga perlu memberikan pelayanan keamanan terhadap para siswa dan para pegawai sekolah sehingga mereka dapat belajar dan melaksanakan tugas dengan tenang dan nyaman (E.Mulyasa,2002: 52)